

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Lembaga sekolah merupakan lembaga yang bertanggung jawab untuk mendidik siswa-siswinya ke arah yang lebih baik. Tanggung jawab itu dilakukan untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam diri siswa agar memiliki kecerdasan dan keterampilan, sehingga terbentuklah manusia sempurna (Insan Kamil).

Dalam pembinaan siswa di sekolah, banyak wadah dan program yang dijalankan demi menunjang proses pendidikan yang kemudian atas prakarsa sendiri dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan ke arah pengetahuan yang lebih maju. Salah satu wadah pembinaan siswa di sekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan-kegiatan yang diadakan dalam program ekstrakurikuler didasari atas tujuan dari pada kurikulum sekolah. melalui kegiatan ekstrakurikuler yang beragam siswa dapat mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya.

Menurut M. Uzer Usman dan Lilis, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah (hari libur) dengan maksud untuk memperkaya

dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang dimilikinya dari berbagai bidang studi.<sup>1</sup>

Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, ekstrakurikuler adalah: "suatu kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa". Kegiatan ekstrakurikuler sendiri dilaksanakan diluar jam pelajaran wajib. Kegiatan ini memberi keleluasaan waktu dan memberikan kebebasan pada siswa, terutama dalam menentukan jenis kegiatan yang sesuai dengan bakat serta minat mereka.<sup>2</sup>

Dalam usaha membentuk dan menciptakan siswa-siswa yang kreatif, berinovasi, terampil, berprestasi serta berbudi pekerti luhur, diharapkan kegiatan yang tersaji dalam ekstrakurikuler yang dilakukan di luar jam pelajaran dapat mengambil bagian penting dalam prosesnya. Karena, apabila memperhatikan kenyataan di lapangan kita akan menemukan merosotnya akhlak sebagian besar siswa, tentunya penyelenggara pendidikan (sekolah) beserta para gurunya tergugah untuk merasa bertanggung jawab guna meningkatkan kualitas pelaksanaan pendidikan agama agar mampu membantu mengatasi kemerosotan akhlak siswa tersebut.

Seseorang dapat dikatakan memiliki kesempurnaan iman apabila dia memiliki budi pekerti/ akhlak yang mulia. Oleh karena itu, masalah akhlak/ budi

---

<sup>1</sup>Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993), cet. Ke-1, h. 132.

<sup>2</sup>Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), h. 291.

pekerti merupakan salah satu pokok ajaran Islam yang harus diutamakan dalam pendidikan agama untuk ditanamkan/ diajarkan kepada siswa. Dengan melihat arti pendidikan Islam kita berusaha untuk membentuk manusia yang berkepribadian kuat dan baik berdasarkan ajaran agama Islam. Sehingga, guru berusaha secara sadar memimpin dan mendidik anak dan mengarahkan pada perkembangan jasmani dan rohani sehingga mampu membentuk kepribadian yang utama.<sup>3</sup>

Sebagai agen perubahan, pendidikan agama yang berada dalam lingkungan modernisasi dan globalisasi dewasa ini dituntut untuk mampu memainkan perannya secara dinamis dan proaktif. Kehadirannya diharapkan mampu membawa perubahan dan kontribusi yang berarti bagi perbaikan siswa, baik pada tataran intelektual teoritis maupun praktis. Pendidikan agama bukan sekadar proses penanaman nilai moral untuk membentengi diri dari dampak negatif globalisasi, tetapi yang paling penting adalah bagaimana nilai-nilai yang telah ditanamkan pendidikan agama tersebut mampu berperan sebagai kekuatan pembebas kemiskinan, kebodohan, keterbelakangan sosial budaya serta degradasi akhlak.

Pendidikan nilai apapun tidak mudah menanamkannya ke dalam pribadi siswa, karena ada banyak faktor yang mempengaruhinya, baik faktor penunjang atau penghambat. Oleh sebab itu, seyogyanyalah pendidikan agama dalam

---

<sup>3</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), cet. 1, h. 23.

lembaga sekolah ditanamkan dalam pribadi siswa mulai dari Taman Kanak-kanak (TK) sampai dengan Perguruan Tinggi (PT).

Di akui atau tidak, di sekolah-sekolah umum, pelajaran agama secara umum masih dianggap sebagai mata pelajaran nomor dua jika dibandingkan dengan mata pelajaran umum lainnya. Hal inilah yang menjadi keprihatinan para pengamat pendidikan Islam. Sehingga peran serta masyarakat dan sekolah dapat dilakukan dengan mendorong dan mendukung semua kebijakan sekolah yang terkait peningkatan mutu pendidikan agama, baik melalui program kurikuler maupun ekstrakurikuler. misalnya, dengan adanya jam tambahan khusus jam pelajaran agama, membaca Am-Qur'an setiap hari pada awal pelajaran, Studi Islam Intensif, kuliah duha, pesantren kilat dan lain-lain.<sup>4</sup>

Keaadan semacam ini ditanggapi positif oleh lembaga sekolah SMP Hang Tuah 1 Surabaya dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler Pendalaman Agama (PA) bagi siswa-siswinya. Ekstrakurikuler yang diadakan setiap seminggu sekali ini berisi berbagai macam materi keagamaan. Dan sudah menjadi *sunnatullah* apabila suatu kegiatan dilaksanakan adalah mempunyai manfaat dan tujuan, pun demikian dengan kegiatan ekstrakurikuler Pembinaan Agama. Kegiatan ekstrakurikuler ini diharapkan dapat memperluas, memperdalam pengetahuan dan kemampuan/ kompetensi siswa dalam berbagai

---

<sup>4</sup> Ibid., h. 31.

aspek melalui berbagai kegiatan yang diselenggarakan.<sup>5</sup> selain itu, yang utama adalah melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya dalam arti membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler Pembinaan Agama (PA) ini, nantinya siswa diharapkan bisa melatih dirinya agar benar-benar mampu memerankan dirinya dalam kehidupan sosial, sesuai dengan kapasitasnya sebagai insan terpelajar. Di samping itu, melalui kegiatan ekstrakurikuler ini siswa akan mempunyai ruang yang lebih luas untuk memberdayakan dan mengembangkan potensi, minat serta bakat yang dimilikinya.

Melihat banyaknya manfaat yang dapat diperoleh siswa dari kegiatan ekstrakurikuler ini, maka dibutuhkan peran serta masyarakat dan lembaga sekolah untuk ikut mendukung keberhasilan suatu program. Tetapi di sini, minat siswa juga sangat dibutuhkan. Peranan minat dalam kegiatan ekstrakurikuler atau belajar menjadi semacam “motivasi” yang akan mendorong siswa untuk belajar atau mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Siswa yang mempunyai minat yang tinggi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, maka akan terus aktif dan mempunyai semangat yang tinggi. Hal ini berbeda apabila siswa kurang

---

<sup>5</sup> B. Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), Cet. Ke-1, h. 272.

berminat, maka dia akan cenderung bermalasan, acuh dan bahkan tidak mau mengikuti kegiatan tersebut.

Menurut Croe yang dikutip Abdul Rahman Abrar mengatakan bahwa minat/ *interest* bisa berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Dengan kata lain, minat dapat menjadi penyebab munculnya kegiatan dan penyebab partisipasi dalam kegiatan, minat mengandung unsur kognisi (menenal), emosi (perasaan) dan monasi (kehendak).<sup>6</sup>

Minat itu sendiri dapat meliputi: perasaan senang, perhatian, memiliki pengetahuan, perasaan tertarik, keinginan dan cita-cita serta penghargaan. Dengan adanya minat, siswa akan merasa senang untuk mengikuti kegiatan, mempunyai keingintahuan yang besar terhadap kegiatan ekstrakurikuler serta memiliki keinginan dan cita-cita yang yang berguna bagi diri mereka. Oleh karena itu, minat siswa sangat berpengaruh terhadap kelancaran dan tercapainya suatu kegiatan. Karena, minat itu sendiri adalah penyebab munculnya partisipasi/ kehadiran siswa dalam suatu kegiatan. Apabila siswa tidak mempunyai minat terhadap kegiatan ekstrakurikuler yang ada, maka siswa tidak bisa mengembangkan potensi dan bakatnya. Hal semacam ini, mempunyai dampak yang kurang baik bagi siswa itu sendiri.

Dengan demikian, sekolah sebagai lembaga penyelenggara kegiatan ekstrakurikuler terutama guru sebagai pembina harus mempunyai berbagai strategi dan metode pengajaran. Hal ini bukan hanya untuk mencapai tujuan yang

---

<sup>6</sup> Abdul Rahman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Jogjakarta: Tirta Wacana Jogja, 1993), h. 112.

ditentukan, tetapi lebih jauh dari itu adalah untuk menumbuhkan minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri. Sebab bagaimanapun, siswa adalah obyek untuk mencapai tujuan. Karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpitul di pundak para orang tua. Mereka ini tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah sekaligus berarti perlimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMP Hang Tuah 1 Surabaya, masih banyak siswa yang bisa dikatakan kurang berminat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pendalaman Agama (PA) di sekolah. Hal ini dapat dilihat dari sikap dan motivasi siswa ketika kegiatan ekstrakurikuler berlangsung. Misalnya, ketika guru menerangkan materi, ada sebagian siswa yang tidak memperhatikan dan lain-lain. Tetapi, hal ini hanya dialami oleh sebagian siswa saja, karena masih banyak siswa yang cukup antusias dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pendalaman Agama (PA).

Padahal, minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia segan-segan untuk belajar dalam kegiatan ekstrakurikuler, ia tidak memperoleh kepuasan dari kegiatan itu. Kegiatan atau pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.

Dari latar belakang masalah di atas, penulis ingin mengetahui tentang minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tersebut dengan judul: ***“MINAT SISWA TERHADAP KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PENDALAMAN AGAMA (PA) DI SMP HANG TUAH 1 SURABAYA”***.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pendalaman Agama (PA) di SMP Hang Tuah 1 Surabaya?
2. Bagaimana minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler Pendalaman Agama (PA) di SMP Hang Tuah 1 Surabaya?

### **C. Tujuan penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Tujuan umum:  
Mendeskripsikan minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler Pendalaman Agama (PA) di SMP Hang Tuah 1 Surabaya.
2. Tujuan Khusus:
  - a. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pendalaman Agama (PA) di SMP Hang Tuah 1 Surabaya.

- b. Untuk mengetahui minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler Pendalaman Agama (PA) di SMP Hang Tuah 1 Surabaya.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya khazanah keilmuan baik bagi lembaga pendidikan, penulis maupun khalayak umum. Adapun kegunaan adalah sebagai berikut:

1. Bagi lembaga, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler Pendalaman Agama (PA), khususnya di SMP Hang Tuah 1 Surabaya. Selain itu juga sebagai bahan pertimbangan terhadap pengambilan kebijakan sekolah dalam pengembangan kreatifitas guru dan proses pembelajaran di sekolah.
2. Bagi guru, sebagai motivasi dalam meningkatkan keprofesionalan dalam pembelajaran dan sebagai motivasi dalam meningkatkan kreatifitas dan inovasi dalam metode pembelajaran.
3. Bagi peneliti, untuk menambah ilmu pengetahuan dalam pengembangan metode yang variatif serta sebagai acuan dalam penelitian berikutnya.
4. Bagi khalayak umum, diharapkan mampu memberikan perbandingan dan tambahan wacana dalam bidang pendidikan bagi kalangan akademisi terutama untuk mendukung gerakan peningkatan mutu pendidikan.

5. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang minat siswa maupun menjadi pembelajaran dalam penelitian dikemudian hari.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Penelitian tentang minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler Pendalaman Agama (PA) memiliki relevansi dengan penelitian yang lain. Bahkan, yang menjadi masalah *urgen* dalam penelitian terkait minat siswa sudah dibahas dalam penelitian-penelitian yang relevan. Tetapi, subjek, objek dan metodenya berbeda.

Misalnya, penelitian yang relevan dengan penelitian ini berjudul *Minat Siswa Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Baca Al-Qur'an di MTs Sawangan Depok*, dilakukan Abdul Kohar tahun 2011. Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler seni Baca Al-Qur'an. Kemudian lebih jauh lagi penulis membatasi masalah minat siswa yang berupa: perasaan senang, kebiasaan, motivasi, keyakinan dan ingin memiliki pengetahuan. Metode penelitian yang digunakan oleh Abdul Kohar adalah metode penelitian *deskriptif analisis* melalui jenis penelitian lapangan (*field research*) dan ditunjang dengan kajian pustaka (*library research*). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan angket. Sementara, teknik analisisnya adalah dengan menganalisa data yang telah diolah

secara verbal sehingga hasil penelitian mudah dipahami dalam bentuk tabel prosentase.

Penelitian selanjutnya yang *relevan* ditulis oleh Nurul Mustaqim, Universitas Negeri Semarang tahun 2012 yang berjudul “*Minat Mengikuti Ekstrakurikuler Bola Voli Siswa-Siswi MTs Assalafi Kenteng Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2011/2012*”. Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler bola voli. Kemudian lebih jauh lagi penulis membatasi masalah minat siswa yang berupa: perasaan tertarik, perhatian dan kebutuhan. Metode penelitian yang digunakan oleh Nurul Mustaqim adalah metode penelitian *deskriptif kualitatif* melalui jenis penelitian lapangan (*field research*) dan ditunjang dengan kajian pustaka (*library research*). Teknik pengumpulan data menggunakan angket questioner. Sementara, teknik analisisnya adalah dengan menganalisa data secara deskriptif, sedangkan perhitungan angka angket menggunakan prosentase.

#### **F. Batasan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, melihat luasnya ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas, maka dibutuhkan spesifikasi kajian yang dilakukan agar pembahasan masalah yang diteliti tidak menjadi bias. Oleh karena itu, penulis membatasi permasalahan minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler Pendalaman Agama (PA) di SMP Hang Tuah 1 Surabaya sebagai berikut:

1. Kegiatan Pendalaman Agama (PA) Islam

Dalam hal ini, peneliti membatasi masalah penelitian hanya pada kegiatan ekstrakurikuler Pendalaman Agama (PA) Islam saja.

2. Berani

Berani yang dimaksudkan peneliti di sini adalah siswa mempunyai hati yang mantap dan rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi bahaya, kesulitan, tidak takut (gentar, kecut) dan sebagainya.

3. Perhatian

Perhatian merupakan aktifitas jiwa atau psikis yang tertuju kepada suatu objek, baik yang ada di dalam diri maupun dari luar diri individu. Jadi, perhatian dalam penelitian ini adalah aktifitas psikis pada kegiatan ekstrakurikuler Pendalaman Agama (PA).

4. Kebutuhan

Kebutuhan adalah keadaan atau sifat pribadi yang menyebabkan peningkatan atau atensi terhadap sesuatu.

5. Pengetahuan

Pengetahuan adalah keadaan di mana seseorang mempunyai wawasan yang lebih terhadap sesuatu.

6. Keinginan

Keinginan yang dimaksud peneliti di sini adalah siswa berhasrat untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pendalaman Agama (PA).

## G. Definisi Operasional

Dalam upaya mendapatkan deskripsi yang jelas serta menghindari terjadinya kesalahan penafsiran dalam istilah-istilah yang digunakan sebagai judul penelitian ini, maka dipaparkanlah batasan istilah yang dimaksudkan sesuai dengan penelitian ini. istilah-istilah tersebut ialah:

### 1. Minat

Adalah suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau asumsi yang menjadi obyek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang. Dalam batasan tersebut terkandung suatu pengertian bahwa di dalam minat ada suatu pemusatan perhatian subjek, ada usaha (untuk mendekati/ mengetahui/ memiliki/ menguasai/ berhubungan) dari subyek yang dilakukan dengan perasaan individu perasaan senang ada daya tarik dari objek.<sup>7</sup>

### 2. Siswa

Adalah makhluk yang sedang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing. Mereka memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah titik optimal kemampuan fitrahnya.<sup>8</sup> Atau komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sebagai

---

<sup>7</sup> Abdur Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), cet. Ke-1, h. 263.

<sup>8</sup> H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), cet. Ke-1, h. 144.

suatu komponen pendidikan, siswa dapat ditinjau dari berbagai pendekatan, antara lain: pendekatan sosial, pendekatan psikologis, dan pendekatan edukatif/pedagogis.

### 3. Kegiatan Ekstrakurikuler

Adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa (termasuk pada waktu libur) yang dilakukan di dalam sekolah ataupun di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan mengenai pengetahuan siswa antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

### 4. Pendalaman Agama (PA)

Adalah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Hang Tuah 1 Surabaya yang di dalamnya terdapat materi-materi maupun kompetensi di bidang keagamaan.

### 5. SMP Hang Tuah 1 Surabaya

Adalah tempat dilaksanakannya penelitian oleh penulis untuk mendapatkan informasi secara otentik terkait minat siswa. SMP ini juga merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama yang ada di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. SMP Hang Tuah 1 ini berada di Jln. Bogowonto No. 57 kecamatan Wonokromo kota Surabaya.

Jadi secara umum, kesimpulan yang dimaksud dari judul penelitian ini adalah bagaimana minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler Pendalaman Agama (PA) di SMP Hang Tuah 1 Surabaya.

## H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulisan, maka dalam penelitian ini di bagi menjadi beberapa bab dan sub bab. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini memberikan gambaran secara umum yang meliputi; latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, jenis data, data yang dikumpulkan, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab ini membahas tentang:

*Pertama*, tinjauan tentang minat yang meliputi pengertian minat, fungsi minat, faktor-faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat siswa, minat dalam pandangan Islam

*Kedua*, tinjauan tentang ekstrakurikuler pengertian ekstrakurikuler, tujuan kegiatan ekstrakurikuler, manfaat ekstrakurikuler, dan macam-macam kegiatan ekstrakurikuler.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini berisi tentang: pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, tahap-tahap penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

#### **BAB IV : PAPARAN DAN ANALISIS DATA**

Bab keempat, merupakan laporan hasil penelitian berdasarkan data-data yang diperoleh. Bab ini memuat tentang deskripsi singkat obyek penelitian dan analisis data yang telah diteliti mengenai minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler Pendalaman Agama (PA) yang meliputi:

*Pertama*, gambaran umum mengenai SMP Hang Tuah 1 Surabaya, meliputi: sistem pembelajaran, profil sekolah, guru, siswa dan fasilitas pendukung, ekstrakurikuler di SMP Hang Tuah 1 Surabaya.

*Kedua*, paparan data yang meliputi: pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pendalaman Agama Islam (PA) di SMP Hang Tuah 1 Surabaya, deskripsi tentang minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler Pendalaman Agama Islam (PA) di SMP Hang Tuah 1 Surabaya.

#### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan lampiran-lampiran.